

**MENINGKATKAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
MELALUI KOOPERATIF TIPE CO-OP CO-OP PADA SISWA KELAS IV
SDN 08 PARAGADANG KEC. PADANG TIMUR**

SKRIPSI

***Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan***



**OLEH :
NOVRIANTI
07516**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2010

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**MENINGKATKAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
MELALUI KOOPERATIF TIPE CO-OP CO-OP PADA SISWA KELAS IV
SDN 08 PARAGADANG KEC. PADANG TIMUR**

Nama : Novrianti

NIM/TM : 07516/2008

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu pendidikan

Padang, Februari 2011

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra.Hj. Farida. S, M.Si
NIP. 19600401 198703 2 002

Dra. Rifda Eliasni, M. Pd
NIP. 19581117 198603 2 00

Mengetahui
Ketua jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP.19591212 198710 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan
Melalui Kooperatif Tipe Co-Op Co-Op Pada Siswa Kelas IV
SDN 08 Parak Gadang Kec. Padang Timur**

Nama : Novrianti

Nim : 07516

Program Studi : S1

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu pendidikan

Padang, Februari 2011

Nama	Tanda Tangan
Ketua : Dra.Hj. Farida. S, M.Si	(.....)
Sekretaris : Dra. Rifda Eliasni, M. Pd	(.....)
Pengiji I : Dra. Hj. Asmaniar Bahar	(.....)
Penguji II : Dra. Asnidar A	(.....)
Penguji III : Dra. Rahmatina, M. Pd	(.....)

ABSTRAK

Novrianti, 2011 : Meningkatkan Pembelajaran PKn Melalui mOdel Pembelajaran Kooperatif Tipe Co-op Co-op Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 08 Parak Gadang Kecamatan Padang Timur

Penelitian ini berawal dari studi pendahuluan dan pengamatan bahwa guru kurang mampu memilih dan menerapkan model pembelajaran pendidikan Kewarganegaraan yang tepat. Hal ini berdampak kepada hasil belajar. Untuk mengatasi hal itu adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe co-op co-op. Penggunaan model ini bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran dan menjadikan pembelajaran lebih menarik serta meningkatkan rasa kebersamaan diantara siswa, karena salah satu tujuan dari model pembelajaran kooperatif adalah meningkatkan kinerja serta kemampuan siswa untuk bekerjasama dan berkolaborasi.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober semester I tahun ajaran 2010/2011 di SD Negeri 08 Parak Gadang Kecamatan Padang Timur, dengan subjek penelitian adalah siswa kelas IV berjumlah 25 orang, yang terdiri dari siswa laki-laki 16 orang dan siswa perempuan adalah 9 orang. Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif.

Dari hasil analisis data penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif ini dapat meningkatkan pembelajaran. Hal ini terlihat dari pencapaian hasil belajar siswa pada akhir tindakan. Dimana dari aspek kognitif siswa siklus I ketuntasan yang diperoleh ketuntasan 44 %, Siklus II meningkat menjadi 76 %, sedangkan penilaian aspek afektif pada siklus I diperoleh ketuntasan siklus I 32 %, siklus II 72 %, selanjutnya penilaian aspek psikomotor diperoleh ketuntasan siklus I 32 %, siklus II 73 %. Berdasarkan data tersebut maka pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran ini dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga skripsi yang berjudul “**Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Kooperatif Tipe Co-Op Co-Op Pada Siswa Kelas IV SDN 08 Parak Gadang kec. Padang Timur**”, dapat diselesaikan dengan baik. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat guna menyelesaikan perkuliahan dan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu sepantasnyalah penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd dan Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku ketua dan sekretaris jurusan PGSD FIP UNP beserta Dosen dan Staf TU yang telah membantu dalam memberikan berbagai informasi untuk kelancaran selesainya skripsi ini.
2. Ibu Dra. Farida.S, Msi selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktunya dalam penyusunan dan pelaksanaan penelitian tindakan kelas.
3. Ibu Dra. Rifda Eliasni. M.Pd selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Asmaniar Bahar selaku penguji I yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Ibu Dra. Asnidar A selaku penguji II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Dra. Rahmatina. M.Pd selaku penguji III yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepala Sekolah dan majelis guru SDN 08 Parak Gadang, yang telah meluangkan waktu kerjanya untuk berkolaborasi dengan peneliti demi kelancaran penelitian.
8. Ayahanda dan Ibunda serta keluarga besar yang telah memberikan dukungan moril maupun materil demi kelancaran perkuliahan ananda.
9. Kakak-kakakku yang telah memberikan motivasi dan doa yang mengiringi perjuanganku selama ini.
10. Teman-teman senasib seperjuangan yang telah memberi semangat, dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis memanjatkan doa kepada Allah SWT, semoga bantuan yang telah mereka berikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari-Nya.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat penulis harapkan dari pembaca. Walaupun jauh dari kesempurnaan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin yarabbal'amin.

Padang, Februari 2011

Novrianti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSEMBAHAN

PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori	10
1. Pembelajaran	10
2. Pendidikan Kewarganegaraan	10
3. Model Pembelajaran Kooperatif	13
4. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Co-op Co-op	20

5. Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Co-Op Co-op	
dalam Pembelajaran PKn	22
B. Kerangka Teori	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi penelitian	27
1. Tempat Penelitian	27
2. Subjek Penelitian.....	27
3. Waktu/Lama Penelitian	28
B. Rancangan Penelitian	28
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	28
2. Alur Penelitian	29
3. Prosedur Penelitian	31
C. Data dan Sumber Data	33
1. Data Penelitian	33
2. Sumber Data	34
D. Instrumen Penelitian	34
1. Observasi	34
2. Tes	35
E. Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	37
1. Siklus I	37
2. Siklus II	84

B. Pembahasan	108
1. Pembahasan Siklus I	109
2. Pembahasan Siklus II	114
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	119
B. Saran	120
DAFTAR RUJUKAN	

DAFTAR TABEL

1. Hasil Ujian MID Semester I Mata Pelajaran PKn	3
--	---

DAFTAR GAMBAR

1. Skema Kerangka Teori	26
2. Alur Penelitian Tindakan Kelas	30

DAFTAR LAMPIRAN

1. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan I Siklus I	123
2. Uraian Materi Pembelajaran Pertemuan I Siklus I	135
3. Kunci Jawaban LDK Pertemuan I Siklus I	137
4. Format Observasi Pertemuan I Siklus I	141
5. Hasil Belajar Siswa Ranah Kognitif Pertemuan I Siklus I.....	156
6. Hasil Belajar Siswa Ranah Afektif Pertemuan I Siklus I.....	157
7. Hasil Belajar Siswa Ranah Psikomotor Pertemuan I Siklus I.....	158
8. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan II Siklus I	159
9. Uraian Materi Pembelajaran Pertemuan II Siklus I	169
10. Kunci Jawaban LDK Pertemuan II Siklus I.....	171
11. Format Observasi Pertemuan II Siklus I	175
12. Hasil Belajar Siswa Ranah Kognitif Pertemuan II Siklus I	189
13. Hasil Belajar Siswa Ranah Afektif Pertemuan II Siklus I	190
14. Hasil Belajar Siswa Ranah Psikomotor Pertemuan II Siklus I	191
15. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan I Siklus II	192
16. Uraian Materi Pembelajaran Pertemuan I Siklus II	203
17. Kunci Jawaban LDK Pertemuan I Siklus II.....	205
18. Format Observasi Pertemuan I Siklus II	208
19. Hasil Belajar Siswa Ranah Kognitif Pertemuan I Siklus II	221
20. Hasil Belajar Siswa Ranah Afektif Pertemuan I Siklus II	222
21. Hasil Belajar Siswa Ranah Psikomotor Pertemuan I Siklus II	223

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Sekolah Dasar (SD) merupakan pondasi yang pertama untuk mencapai suksesnya pendidikan selanjutnya. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan SD yang terdapat dalam PP No. 28 pasal 3 yaitu “Pendidikan dasar bertujuan memberikan bekal kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan dasar agar dapat mengikuti pendidikan menengah”. Dalam pengembangan pengetahuan siswa SD dipelajari berbagai bidang studi, yaitu Matematika, Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) serta beberapa mata pelajaran lainnya.

Salah satu bidang studi di SD adalah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Pembelajaran PKn bertujuan untuk membekali siswa dengan ilmu-ilmu dan wawasan nusantara supaya menjadi manusia Indonesia yang seutuhnya yaitu manusia yang memiliki rasa tanggung jawab dan kesadaran penuh sebagai warga Negara Indonesia. Depdiknas (2006 : 271) menyatakan bahwa “PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945”.

Guna menunjang tercapainya tujuan mata pelajaran PKn, pembelajaran PKn harus didukung oleh iklim pembelajaran yang mempunyai pengaruh sangat besar terhadap keberhasilan dan kegairahan belajar siswa, demikian

pula kualitas dan keberhasilan pembelajaran PKn sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan berbagai model pembelajaran. Pembelajaran PKn hendaknya berlangsung secara dua arah, yaitu terjadinya interaksi timbal balik antara guru dan siswa.

Berdasarkan hasil studi awal, observasi, saat pembelajaran PKn yang dilakukan pada guru kelas IV Sekolah Dasar Negeri 08 Parak Gadang Kecamatan Padang Timur pada bulan Desember 2009 dapat disimpulkan bahwa guru belum mampu memilih dan menerapkan model pembelajaran. 1) Guru dalam pembelajaran lebih banyak menggunakan metode ceramah, 2) Guru mendominasi pembelajaran, 3) Komunikasi dalam pembelajaran satu arah, dan 4) Guru kurang melibatkan siswa selama pembelajaran. Kondisi ini berdampak pada siswa. 1) Siswa menjadi bosan, banyak diam dan sering minta izin keluar masuk kelas dan walaupun berada di dalam kelas siswa banyak ribut, 2) Siswa kurang dapat bekerja dan menemukan sendiri, 3) Siswa kurang mampu bekerja bekerjasama dan berinteraksi dengan sesama teman, 4) Siswa kurang dapat menghubungkan dengan kehidupan sosial.

Keadaan ini menyebabkan minat belajar siswa menurun, hasil belajar kurang tercapai maksimal dan rendah dan siswa menjadi pasif. Hal ini terlihat dari hasil pembelajaran siswa waktu mid semester I hanya mencapai nilai rata-rata 6,25. Sedangkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) mata pelajaran PKn itu sendiri 70. Data tersebut didapatkan berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV Sekolah Dasar Negeri 08 Parak Gadang Kecamatan Padang Timur.

Tabel 1

Hasil Ujian Mid Semester I dalam Mata Pelajaran PKn
Tahun Ajaran 2010/2011

No	Nama	Hasil Nilai	Ketuntasan	
			Ya	Tidak
1	AM	75	√	
2	ARP	40		√
3	ALM	75	√	
4	AS	50		√
5	AXTP	40		√
6	BF	75	√	
7	BGP	50		√
8	DS	80	√	
9	DHP	60		√
10	DST	50		√
11	Fh	60		√
12	FS	50		√
13	FA	50		√
14	FPM	75	√	
15	GR	55		√
16	PA	55		√
17	RH	75	√	
18	RPA	76	√	
19	RY	76	√	
20	RJ	43		√
21	RR	44		√
22	RAG	45		√
23	TR	75	√	
24	TF	45		√
25	VA	75	√	
Jumlah Rata-Rata		62		
Nilai Tertinggi		80		
Nilai Terendah		40		
Presentase KKM		70%		

Sumber : Sekolah Dasar Negeri 08 Parak Gadang Padang Timur

Salah satu model pembelajaran yang dapat mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran PKn adalah model pembelajaran kooperatif yaitu model pembelajaran, dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam

siswa, keberhasilan kelompok ini tergantung pada kemampuan dan kreatifitas anggota kelompok”.

Cooper (dalam Didi, 2007 : 58) menjelaskan pembelajaran kooperatif adalah

Metode pembelajaran yang melibatkan kelompok-kelompok kecil yang heterogen dan siswa bekerjasama untuk mencapai tujuan-tujuan dan tugas-tugas akademik bersama sambil bekerjasama belajar keterampilan kolaboratif dan sosial yang anggota-anggotanya memiliki tanggung jawab dan saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama

Melalui model pembelajaran kooperatif, siswa bukan hanya belajar dan menerima apa yang disajikan guru dalam proses pembelajaran, melainkan siswa belajar dari siswa lain dan sekaligus mempunyai kesempatan untuk membelajarkan siswa yang lain.

Pembelajaran kooperatif mampu merangsang dan menggugah potensi siswa secara optimal dalam suasana belajar pada kelompok-kelompok kecil. Siswa yang belajar dalam kelompok kecil akan tumbuh dan berkembang pola belajar tutor sebaya (*peer group*) dan belajar secara bekerjasama (kooperatif). Pada model pembelajaran kooperatif ini guru bukan lagi berperan sebagai satu-satunya narasumber dalam proses belajar mengajar, tetapi berperan sebagai mediator, fasilitator dan manajer pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Co-op Co-op. Model ini menempatkan kelompok-kelompok untuk bekerjasama. Siswa belajar untuk saling tukar pengalaman dengan teman sebaya, disini ada keterlibatan dari semua anggota kelompok. Dalam model ini guru memberikan beberapa topik dan siswa memilih topik yang

diinginkan untuk kelompoknya. Siswa-siswa ini bekerjasama (kooperatif) untuk menyelesaikan topik yang dipilihnya. Masing-masing kelompok bertanggung jawab atas topik yang dipilihnya dan mereka nantinya membagi topik tersebut menjadi mini topik untuk dibagi pada setiap siswa dalam kelompok. Setelah itu kelompok membuat laporan dan mempresentasikannya. Dengan demikian semua siswa menguasai seluruh materi yang ditugaskan oleh guru. Sebagaimana dijelaskan oleh Sugianto (2009: 40) bahwa “Pembelajaran model kooperatif dapat menciptakan interaksi yang asah, asih dan asuh (saling mencerdaskan) sehingga tercipta masyarakat belajar (*learning community*) karena siswa tidak hanya belajar dari guru tetapi juga dari sesama siswa”.

Menurut Sutisni (2008:1) mengemukakan bahwa “Guru yang asal mengajar dengan target selesainya jatah kurikulum dan tidak akan menghiraukan keanekaragaman siswa dan hanya mementingkan mengajar akan memberikan kesulitan bagi siswa”. Di samping itu, tidak sedikit siswa yang mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran seperti rasa bosan yang diakibatkan oleh guru yang hanya menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa merupakan kemampuan dan keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru, karena ketepatan guru dalam memilih model pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Salah satu usaha untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 08 Parak Gadang Padang pada pembelajaran PKn,

salah satu hal yang dapat dilakukan guru adalah dengan mempergunakan model pembelajaran kooperatif tipe co-op co-op dalam pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe co-op co-op dapat meningkatkan pengetahuan siswa dan membuat siswa lebih menghargai teman dan membelajarkan siswa untuk berinteraksi dengan siswa lain. Slavin (2009:229) mengemukakan bahwa: "Co-op co-op memberi kesempatan pada siswa untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil, pertama untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang diri mereka dan dunia, dan selanjutnya memberikan kesempatan untuk saling berbagi pemahaman baru itu dengan teman-teman sekelasnya". Hal senada juga disampaikan oleh Sugianto (2009:43) bahwa pembelajaran kooperatif tipe co-op co-op dapat "1) Meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial. 2) Memungkinkan para siswa saling belajar mengenai sikap, keterampilan, informasi, perilaku sosial dan pandangan-pandangan. 3) Memudahkan siswa melakukan penyesuaian sosial"

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe co-op co-op dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam pembelajaran karena pembelajaran dilaksanakan dengan bekerja sama dengan siswa lain dan menanamkan sikap menghargai siswa lain dalam pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang peneliti kemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas tentang "Meningkatkan Pembelajaran PKn melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Co-op Co-op pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 08 Parak Gadang Kecamatan Padang Timur".

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, secara umum permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana meningkatkan pembelajaran siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui Kooperatif Tipe Co-op Co-op di kelas IV SDN 08 Parak Gadang Kec. Padang Timur, dan secara khususnya adalah tentang :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan Kooperatif Tipe Co-op Co-op di kelas IV SDN 08 Parak Gadang Kec. Padang Timur?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan Kooperatif Tipe Co-op Co-op di kelas IV SDN 08 Parak Gadang Kec. Padang Timur?
3. Bagaimana hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan Kooperatif Tipe Co-op Co-op di kelas IV SDN 08 Parak Gadang Kec. Padang Timur ?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan meningkatkan pembelajaran siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui Kooperatif Tipe Co-op Co-op di kelas IV SDN 08 Parak Gadang Kec. Padang Timur. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Perencanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan Kooperatif Tipe Co-op Co-op pada siswa kelas IV SDN 08 Parak Gadang Kec. Padang Timur ?
2. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan Kooperatif Tipe Co-op Co-op pada siswa kelas IV SDN 08 Parak Gadang Kec. Padang Timur?
3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan Kooperatif Tipe Co-op Co-op pada siswa kelas IV SDN 08 Parak Gadang Kec. Padang Timur?

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk meningkatkan pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe co-op co-op pada siswa kelas IV Sekolah Dasar.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti, siswa dan guru sebagai berikut :

1. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dalam meningkatkan proses pembelajaran PKn dengan model pembelajaran kooperatif tipe co-op co-op.

2. Bagi guru

Menambah pengetahuan sebagai informasi dan masukan bagi guru dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe co-op co-op.

3. Bagi Sekolah

Menambah wawasan dan pengetahuan bahwa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe co-op co-op dapat meningkatkan pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan guru agar dapat terjadi proses memperoleh ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

Mohammad Surya (dalam Dadang, 2006:6) mengemukakan bahwa “Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Asep (2006:132) juga menjelaskan bahwa “Pembelajaran merupakan akumulasi dari konsep mengajar dan konsep belajar”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara komponen-komponen sistem pembelajaran, yang mana komponennya terdiri dari guru, siswa, bahan ajar, media, alat, prosedur dan proses belajar. Dalam pembelajaran terjadi suatu proses mencari kebenaran dan mengembangkannya untuk pemenuhan kebutuhan yang berhubungan dalam merubah perilaku, sikap, pengetahuan.

2. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

a. Pengertian PKn

PKn merupakan mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh semua siswa mulai dari tingkat SD sampai tingkat SMA. Pelajaran

PKn memiliki dua unsur yakni Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan. Pendidikan Pancasila mengarah pada permasalahan moral sedangkan Pendidikan kewarganegaraan lebih ditekankan pada pendidikan hak dan kewajiban warga negara.

BNSP (2006:271) menyatakan bahwa “PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945”

Senada dengan Aziz (2000:16) bahwa “ PKn merupakan usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan yang berkenaan dengan hubungan antara warga negara dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara”.

Sedangkan Somantri (dalam Aziz, 2000:14) “PKn merupakan mata pelajaran sosial yang bertujuan membina dan mengembangkan siswa agar menjadi warga negara yang baik, yaitu warga negara yang tahu dan mampu berbuat baik atau secara umum mengetahui, menyadari dan melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari PKn adalah membekali siswa dengan ilmu-ilmu dan wawasan nusantara supaya menjadi manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia

yang memiliki rasa tanggung jawab dan kesadaran penuh sebagai warga Negara Indonesia.

PKn di SD diharapkan dapat mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia serta untuk meningkatkan kesadaran dan wawasan siswa akan status hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara maupun meningkatkan kualitasnya sebagai manusia.

b. Tujuan PKn

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan dasar dengan hubungan antara warga negara dan negara. Depdiknas (2006 : 271), mata pelajaran PKn bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut :

- 1) Berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- 2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta anti-korupsi.
- 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.
- 4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam pencatutan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Seterusnya Depdiknas (2004 : 30) menjelaskan "Tujuan PKn adalah pengetahuan dan kemampuan memahami dan menghayati nilai-nilai Pancasila dalam rangka pembentukan sikap dan perilaku sebagai

pribadi, anggota masyarakat dan warga negara yang bertanggung jawab serta memberi bekal kemampuan untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan dari PKn agar siswa dapat menjadi warga negara yang berkemampuan sosial, baik dan bertanggung jawab dengan menggunakan kemampuan dasar dalam kehidupan sosial.

c. Ruang Lingkup PKn

Pembelajaran PKn di SD mempunyai pokok-pokok bahasan yang wajib dipelajari oleh siswa dalam pembelajaran. Pokok-pokok bahasan ini nantinya akan tergambar aspek-aspek dari pelajaran Pkn. Depdiknas (2006 : 271), ruang lingkup mata pelajaran PKn meliputi aspek-aspek yaitu : “1) Persatuan dan kesatuan bangsa. 2) Norma, hukum dan peraturan. 3) Hak asasi manusia. 4) Kebutuhan warga negara 5) Konstitusi negara. 6) Kekuasaan dan politik. 7) Pancasila. 8) Globalisasi”.

Jadi ruang lingkup dari PKn adalah aspek-aspek yang terdapat dalam pelajaran PKn yang wajib dipelajari oleh siswa yang tergambar pada pokok-pokok bahasan pada materi pelajaran Pkn.

3. Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Kooperatif mengandung pengertian bekerja bersama dalam mencapai tujuan bersama. Dalam kegiatan kooperatif, siswa dituntut

untuk secara individual mencari hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompoknya.

Johnson (dalam Etin, 2005 : 4) menyatakan bahwa “Belajar kooperatif adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam pengajaran yang memungkinkan siswa bekerjasama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut”. Selain itu, Slavin (dalam Etin, 2005 : 4) menjelaskan “kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompoknya dengan bersifat heterogen”.

Sugianto (2009:37) menyatakan bahwa “Pembelajaran kooperatif adalah pendekatan pembelajaran yang terfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar”. Hal ini senada dengan Wina (2008:242) yaitu “Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan atau tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda (heterogen)”.

Susento (2009:1) juga menyatakan bahwa “Pendekatan pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah konsep pembelajaran yang membantu guru memanfaatkan kelompok-kelompok kecil siswa yang bekerjasama untuk mencapai sasaran

belajar dan memungkinkan siswa memaksimalkan proses belajar satu sama lain”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang dirancang untuk membelajarkan kecakapan akademik(*academic skill*), sekaligus keterampilan sosial (*social skill*) termasuk *interpesonal skill*.

Dengan adanya pembelajaran kooperatif maka diharapkan siswa akan dapat bekerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepada mereka. Dalam pembelajaran kooperatif siswa dapat mengikuti penjelasan guru dengan aktif, menyelesaikan tugas-tugas dalam kelompok, memberikan penjelasan kepada teman sekelompoknya, mendorong teman sekelompoknya untuk berpartisipasi secara aktif dan berdiskusi.

b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk memberikan pemahaman bagi siswa untuk dapat bekerja sama dan dapat menghargai teman pada pembelajaran.

Slavin (2009:81) mengemukakan tujuan dari model pembelajaran kooperatif adalah:

Memberikan insentif kepada siswa untuk saling membantu satu sama lain dan untuk saling mendorong untuk melakukan usaha yang maksimal dalam pembelajaran serta untuk dapat memotivasi untuk terikat dalam perilaku yang dapat meningkatkan pencapaian dari tujuan pembelajaran dan menghindari perilaku yang dapat menurunkan tujuan dari pembelajaran yang akan dicapai.

Sedangkan Nur (2008:3) mengemukakan bahwa pada dasarnya tujuan pembelajaran kooperatif dalam proses pembelajaran adalah ”1) Pencapaian hasil belajar. 2) Penerimaan terhadap perbedaan individu. 3) Pengembangan keterampilan sosial”.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah meningkatkan kinerja kemampuan siswa dan memberikan kemampuan pada siswa untuk dapat bekerjasama sehingga nantinya dapat menciptakan manusia yang mampu berorganisasi dan dapat menanamkan sikap saling membutuhkan antar sesama.

c. Prinsip Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif terdapat beberapa prinsip yang harus dilaksanakan dalam hal menggunakan model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran. Prinsip ini nantinya mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan dalam pembelajaran.

Yatim (2009:270) mengemukakan ada lima prinsip yang mendasari pembelajaran kooperatif, yaitu :

- 1) *Positive independence* artinya adanya saling ketergantungan positif
- 2) *Face to face interaction* artinya antar anggota berinteraksi dengan saling berhadapan.
- 3) *Individual accountability* artinya setiap anggota kelompok harus belajar dan aktif memberikan kontribusi.
- 4) *Use of collaborative / social skill* artinya harus menggunakan keterampilan bekerjasama dan bersosialisasi.
- 5) *Group processing* artinya siswa perlu menilai bagaimana mereka bekerja secara efektif.

Hal senada juga dikemukakan oleh Nur (2008:6) bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif setidaknya terdapat lima prinsip

yang dianut yaitu “1) Belajar siswa aktif. 2) Belajar kerjasama. Proses pembelajaran dilalui dengan bekerja sama dalam kelompok. 3) Pembelajaran partisipatorik. 4) *Reactive Teaching*. 5) Pembelajaran yang menyenangkan”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip model pembelajaran kooperatif adalah menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dan mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab dan bekerja sama dalam diri siswa.

d. Unsur-Unsur dalam Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif lebih menekankan pada proses kerja sama dalam kelompok. Tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran kooperatif tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan materi pelajaran, tetapi juga adanya unsur kerja sama untuk penguasaan materi tersebut. Adanya kerja sama inilah yang menjadi ciri dari kooperatif. Dengan demikian terdapat beberapa unsur dalam pembelajaran kooperatif yang sangat mempengaruhi akan tercapainya tujuan dari pembelajaran.

Johnson & Johnson (dalam Didi, 2007 : 63) menjelaskan ada lima unsur yang terdapat dalam stuktur pembelajaran kooperatif, yaitu sebagai berikut :

- 1) Saling ketergantungan secara positif. Kegagalan dan keberhasilan kelompok merupakan tanggung jawab setiap anggota kelompok.
- 2) Tanggung jawab perorangan..
- 3) Tatap muka. Interaksi yang terjadi melalui diskusi akan memberikan keuntungan bagi semua anggota kelompok.
- 4) Komunikasi antar anggota. berkomunikasi antar

anggota kelompok sangatlah penting. 5) Evaluasi proses kelompok.

Sedangkan Nur (2008:8) menyatakan bahwa pada model pembelajaran kooperatif terdapat enam unsur dasar dalam struktur model pembelajaran kooperatif unsur tersebut saling terkait satu sama lainnya, yaitu "1) Saling ketergantungan secara positif. 2) Tanggung jawab individu. 3) Pengelompokan secara heterogen. 4) Keterampilan-keterampilan kolaboratif. 5) Pemrosesan interaksi kelompok 6) Interaksi tatap muka".

Unsur pembelajaran kooperatif ini adalah menciptakan saling ketergantungan yang positif antar siswa dan memberikan siswa perasaan bertanggung jawab pada anggota kelompok yang dianggap menjadi tutor dalam kelompok tersebut.

Berdasarkan uraian di atas maka unsur dari pembelajaran kooperatif adalah kelas dibagi atas kelompok-kelompok kecil, dengan anggota kelompok yang terdiri dari beberapa orang siswa yang memiliki kemampuan akademik yang bervariasi. Selain itu, siswa juga belajar dalam kelompoknya dengan bekerja sama untuk menguasai materi pelajaran dengan saling membantu dan sistem penghargaan lebih berorientasi kepada kelompok dari pada individu.

e. Model-Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran siswa untuk bekerja sama. Model-model dari pembelajaran kooperatif bermacam-macam tergantung model apa yang

cocok kita gunakan pada materi pelajaran yang akan kita sampaikan kepada siswa dalam pembelajaran.

Yatim (2009:272) mengemukakan ada lima belas macam model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran yaitu, sebagai berikut :

- 1) Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD). 2) Tipe *Team Game Tournament* (TGT). 3) Tipe Jigsaw. 4) Tipe Kelompok Investigasi (KI). 5) Kepala Bernomor Struktur (KBS). 6) *Think Pair Share*. 7) Tipe *Mind Mapping* (MM). 8) Tipe *Snowball Throwing* (ST). 9) Dua Tinggal, Duan Tamu (DUTI-DUTA). 10) *Time Token* (TITO). 11) Debate. 12) Tipe *Picture and Picture* (PP). 13) *Cooperative Integrated reading and Composition* (CIRC). 14) *Student Fasilitator and Expailing* (SFE). 15) *Coopertive Script* (CS).

Sedangkan Nur (2008:50) menjelaskan model pembelajaran kooperatif terdiri dari 7 tipe, yaitu ”1) *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). 2) *Teams Games Tournaments* (TGT 3) *Team Assisted Individualization* (TAI). 4) *Cooperatif Integrated Reading and Composition* (CIRC). 5) *Group Investigasi* (GI). 6) Jigsaw. 7) Model Co-op Co-op”.

Dari beberapa model pembelajaran kooperatif yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran yang digunakan dapat dipilih oleh guru sesuai dengan materi, waktu dan kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tersebut. Dengan demikian perlu dipilih model pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu model

pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe co-op co-op.

f. Kelebihan Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan interaksi siswa dalam pembelajaran. Hal demikian dikarenakan siswa diajarkan untuk bekerja sama dengan siswa yang lain.

Sugianto (2009:43), ada banyak kelebihan yang terdapat pada pembelajaran kooperatif, yaitu :

- 1) Meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial.
- 2) Memungkinkan para siswa saling belajar mengenai sikap, keterampilan, informasi, perilaku sosial dan pandangan-pandangan.
- 3) Memudahkan siswa melakukan penyesuaian sosial.
- 4) Memungkinkan terbentuk dan berkembangnya nilai-nilai sosial dan komitmen.
- 5) Menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri atau egois.
- 6) Membangun persahabatan yang berlanjut hingga masa dewasa.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam pembelajaran karena pembelajaran dilaksanakan dengan bekerja sama dengan siswa lain dan menanamkan sikap menghargai siswa lain dalam pembelajaran.

4. Pembelajaran Kooperatif Tipe Co-op Co-op

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif Tipe Co-op Co-op

Tipe Co-op Co-op hampir mirip dengan investigasi kelompok tetapi menempatkan kelompok-kelompok dalam kerjasama satu dengan yang lainnya untuk mengkaji topik kelas. Dalam model ini memungkinkan siswa untuk bekerjasama dalam kelompok-kelompok

kecil dan kemudian memberikan kesempatan bagi mereka untuk saling tukar pemahaman yang baru dengan teman-teman sebaya. Model ini sederhana dan fleksibel.

b. Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe Co-op Co-op

Slavin (2009:229) mengemukakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe co-op co-op ini akan berhasil jika kita mengikuti sembilan langkah, yaitu “1) Diskusi kelas terpusat pada siswa. 2) Menyeleksi tim pembelajaran siswa dan pembentukan tim. 3) Seleksi topik tim. 4) Pemilihan topik kecil. 5) Persiapan topik kecil. 6) Presentasi topik kecil. 7) Persiapan presentasi tim. 8) Presentasi tim. 9) Evaluasi”.

Langkah ini senada dengan Nur (2008:84-89) bahwa model pembelajaran kooperatif tipe co-op co-op ini akan berhasil jika mengikuti sembilan langkah, yaitu :

- 1) Diskusi kelas yang terpusat pada siswa.
- 2) Seleksi dan pembentukan kelompok.
- 3) Seleksi topik kelompok.
- 4) Seleksi topik kecil.
- 5) Persiapan topik kecil.
- 6) Presentasi topik kecil.
- 7) Persiapan presentasi kelompok.
- 8) Presentasi kelompok, presentasi hasil diskusi kelompok di depan kelas..
- 9) Evaluasi, dilakukan dengan melihat kelompok yang bagus dan tepat mempresentasikan topik kelompoknya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe co-op co-op akan berhasil apabila dilakukan dengan mengikuti sembilan langkah. Keberhasilan kelompok dalam model ini ditentukan oleh kerjasama antar anggota tim yang saling memberi kontribusi dalam pembelajaran.

Dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 08 Parak Gadang penulis menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe co-op co-op mengacu pada langkah-langkah yang dikemukakan oleh Nur Asma.

5. Penggunaan Pembelajaran Kooperatif Tipe Co-op Co-op dalam Pembelajaran PKn

Hal pertama dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe co-op co-op pada pembelajaran PKn yaitu siswa didorong untuk menemukan dan mengungkapkan minat mereka terhadap topik yang diberitahukan guru, seperti desa, kelurahan dan kecamatan. Sejumlah bacaan atau ceramah tentang desa, kelurahan dan kecamatan dapat berfungsi untuk mencapai tujuan dari langkah pertama dari model pembelajaran kooperatif tipe co-op co-op.

Selanjutnya dilakukanlah pembentukan kelompok. Jumlah siswa tiap kelompok terdiri atas 4 sampai 6 orang. Jika siswa tidak mau masuk dalam kelompok dan bekerja dalam tim yang beranggotakan 4 sampai 6 orang tersebut diberikan arahan dan dorongan untuk mau bekerjasama dalam kelompok, sehingga nantinya bisa ikut menentukan topik kelompok.

Langkah berikutnya siswa memilih topik bagi kelompok mereka, seperti topik mengenai desa, kelurahan dan kecamatan. Cara memilih topik kelas ini bisa dilakukan dengan guru menunjukkan selebaran atau dengan mendorong siswa untuk memilih topik mana yang akan dipelajari sehingga mereka dapat memilih topik yang akan dibahas dalam kelompoknya.

Kemudian kelompok membagi topik menjadi mini topik, seperti topik desa dan mini topiknya yaitu pengertian desa, fungsi dari BPD. Pada tahap ini guru bisa membimbing siswa untuk memilih mini topik supaya tepat dengan topik kelompok dan memastikan bahwa mini topik yang dipilih ada sumbernya untuk siswa. Masing-masing mini topik nantinya harus dikuasai oleh masing-masing siswa di dalam kelompok.

Setelah siswa memecah topik kelompok, seperti desa, kelurahan dan kecamatan menjadi mini topik mereka bekerja sendiri-sendiri di dalam kelompok untuk menguasai mini topik yang didapatnya. Cara mereka menguasai mini topik tersebut bisa dengan ke pustaka atau memanfaatkan sumber yang diberikan guru.

Berikutnya setelah siswa menguasai mini topik yang mereka dapatkan, maka mereka menyajikan atau mempresentasikan mini topik (pengertian desa) tersebut di dalam kelompok. Disini masing-masing siswa bisa bertanya jawab mengenai mini topik tersebut dan siswa yang menguasainya menjelaskan pada teman sekelompoknya sehingga masing-masing siswa akan menguasai seluruh mini topik yang ada dalam kelompoknya tersebut.

Kemudian siswa di dalam kelompok mengintegrasikan semua mini topik (pengertian desa) menjadi satu topik yang utuh (topik desa, kelurahan dan kecamatan). Siswa diminta untuk mempersiapkan presentasi kelompok dengan cara menyusun apa yang akan mereka

presentasikan dan apa yang mereka presentasikan harus sesuai dengan topik yang didapatkannya.

Selanjutnya kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya bersama-sama di depan kelas dan bertanggung jawab atas waktu sehingga dapat menggunakan salah seorang siswa untuk mengatur waktu. Presentasi bisa dilakukan oleh salah seorang anggota kelompok ataupun siswa bergiliran menyampaikan materi topik kelompoknya. Siswa lain diminta untuk memberikan pertanyaan atau tambahan yang mereka ketahui sesuai dengan topik yang dipresentasikan (topik desa). Pada tahap ini guru dapat membantu untuk mengarahkan pertanyaan siswa agar apa yang ditanyakan siswa sesuai dengan topik yang dipresentasikan. Guru juga dapat mewancarai kelompok yang sedang melakukan presentasi agar materi yang menjadi topik kelompok tersebut dapat tersajikan semuanya.

Hal terakhir dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe co-op co-op dalam pembelajaran PKn yaitu evaluasi. Evaluasi dapat dilakukan oleh guru dengan cara melihat kelompok mana yang bagus dan tepat dalam mempresentasikan topik kelompoknya, atau guru dapat melakukan evaluasi formal yaitu melakukan evaluasi diakhir pembelajaran dengan memberikan soal essay dan objektif pilihan ganda.

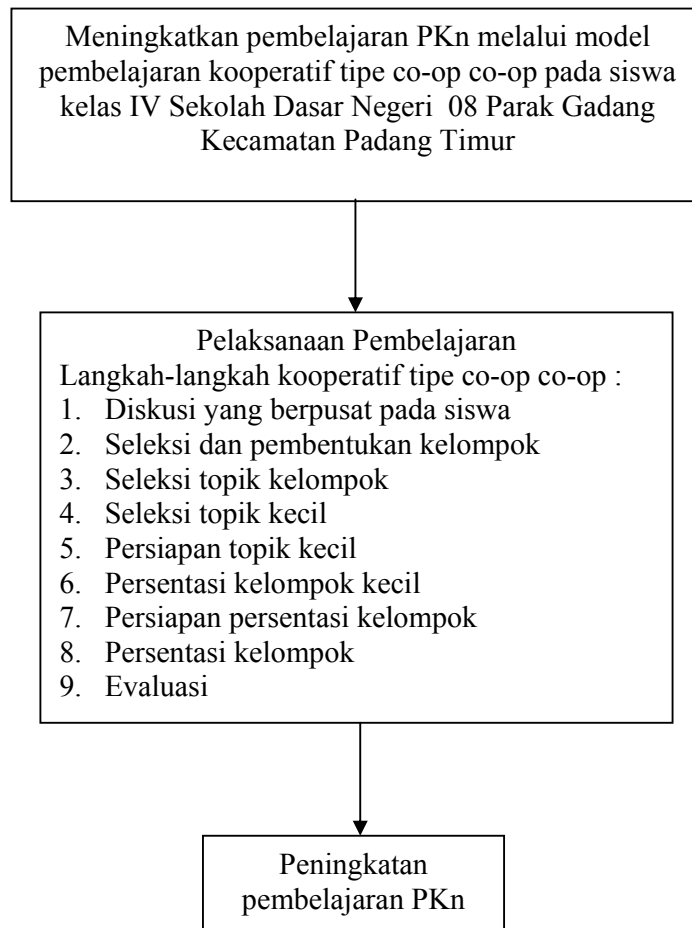
B. Kerangka Teori

Pelaksanaan pembelajaran akan lebih menarik bagi siswa kita dapat menggunakan model kooperatif tipe co-op co-op, dengan model ini siswa dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran dengan tipe co-op co-op menurut Nurasma (2008 : 84) memiliki 9 langkah yaitu : 1) Diskusi kelas yang terpusat pada siswa. 2) siswa dibagi menjadi kelompok terdiri atas 4 sampai 6 orang disebut dengan tahap pembagian kelompok. 3) Kelompok memilih topik untuk kelompoknya yang disebut dengan tahap pembagian topik. 4) Siswa membagi topik menjadi mini topik yang disebut dengan tahap pembagian topik kecil. 5) Masing-masing siswa kemudian menguasai mini topik yang didapatnya disebut dengan tahap persiapan topik kecil. 6) Siswa di dalam kelompok mempresentasikan mini topik yang telah dikuasainya di dalam kelompok disebut dengan tahap presentasi topik kecil. 7) Kelompok kemudian mengintegrasikan semua mini topik sehingga menjadi satu topik yang utuh disebut dengan tahap persiapan presentasi kelompok. 8) Kelompok mempresentasikan topik kelompoknya ke depan kelas dan kelompok lainnya menanggapi disebut tahap presentasi kelompok. 9) Kemudian tahap selanjutnya adalah evaluasi.

Gambar 1

Skemata Kerangka Teori

SKEMA KERANGKA TEORI

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengamatan selama penelitian dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan pembelajaran kooperatif co-op co-op tidak jauh berbeda dengan rancangan pelaksanaan yang ditetapkan oleh kurikulum KTSP 2006 dan sekolah, bentuk rancangan PKn dengan menggunakan kooperatif co-op co-op disesuaikan dengan langkah tipe kooperatif co-op co-op yaitu : mulai dari menentukan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran dan menyusun langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, inti dan akhir.
2. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan kooperatif tipe co-op co-op dilaksanakan dengan 2 siklus. Pembelajaran dimulai dengan diskusi kelas pada siswa, seleksi dan pembentukan kelompok, seleksi topik kelompok, seleksi topik kecil persiapan topik kecil, presentasi topik kecil, persiapan presentasi kelompok, presentasi kelompok, evaluasi.
3. Hasil belajar dari siklus 1 ke siklus 2 meningkat. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siklus 1 pertemuan satu 52 dan pada pertemuan dua 66 meningkatkan pada siklus 2 yaitu 75. Hal ini merupakan bukti pelaksanaan penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 08 Parak Gadang Kecamatan Padang Timur berjalan sesuai dengan apa yang

direncanakan. Keaktifan dan kerjasama siswa dalam kelompok juga meningkatkan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata ketuntasan siswa dalam belajar yaitu pada siklus I pertemuan satu 52 % dan 66 % pada pertemuan dua, meningkat pada siklus 2 yaitu 75 %

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah di atas, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Diharapkan guru dapat merancang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif co-op co-op dalam mata pelajaran PKn. Pembuatan perencanaan pembelajaran ditentukan dari pemilihan standar kompetensi, kompetensi dasar dan menjabarkannya menjadi indikator dan tujuan pembelajaran
2. Diharapkan guru dapat melaksanakan pembelajaran PKn dengan digunakan model pembelajaran kooperatif co-op co-op, dimana awal pembelajaran guru harus memotivasi siswa dengan mengingat pentingnya tanggung jawab dalam individual, bahwa semua siswa dalam pembelajaran ini adalah mempelajari kesempatan yang sama untuk berhasil disamping itu guru harus dimiliki siswa pada saat melaksanakan diskusi kelompok, sehingga siswa dapat melakukan diskusi kelompok dengan baik.
3. Diharapkan hasil belajar siswa meningkat dengan menggunakan model pendekatan kooperatif co-op co-op hal ini diharapkan menjadi penguatan bagi siswa dalam belajar. Setiap akhir pembelajaran PKn dengan menggunakan model pendekatan kooperatif co-op co-op diberi penghargaan khusus hal ini dapat menjadi motivasi siswa untuk belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Arsyad Umar. 2006. *Pendidikan Kewarganegaraan SD untuk Kelas 4*. Jakarta : Erlangga
- Asep Hery Hermawan. 2006. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung : UPI PRESS
- Aziz Wahab. 2000. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Depdiknas. 1999. *Alat Penilaian Kemampuan Guru*. Jakarta : Depdiknas
- 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Depdiknas
- 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Depdiknas
- 2008. *Bahan Ajar PKn Sesuai Silabus Kota Padang*. Padang : Dinas Pendidikan Kota Padang
- Dadang Sukirman. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung : UPI PRESS
- Didi Sutardi. 2007. *Pembaharuan dalam PBM di SD*. Bandung : UPI PRESS
- Dimiyati. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Etin Solihatin. 2007. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta : Bumi Aksara
- Nur Asma. 2008. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang : UNP Press
- Ritawati Mahyuddin dan Yetti Ariani. 2008. *Hand Out Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Padang : UNP
- Slavin, E Robert. 2009. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung : Nusa Media
- Sugiyanto. 2009. *Model Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta : Mata Padi Presindo
- Suhaesimi Arikunto. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Sutisni. 2008. *Menyuburkan Solidaritas Anak Lewat Pembelajaran Kooperatif*. (<http://www.kerjasamapembelajarankooperatif.com>) Diakses 2 Juni 2009